

Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Sekolah Dasar Menggunakan Bahan Ajar Teks Narasi

Rina Clarita¹, Mamad Kasmad², Neneng Sri Wulan³

¹Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

²Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

³Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

Pos-el: ¹rinaclarita@upi.edu; ²mamadkasmad@upi.edu, ³neneng_sri_wulan@upi.edu

ABSTRAK

Kemampuan membaca pemahaman siswa sangatlah penting guna menunjang hasil pembelajaran, tidak hanya pada pembelajaran Bahasa Indonesia tetapi pada semua mata pelajaran. Untuk mengukur tingkat membaca pemahaman siswa dalam penelitian ini menggunakan teks narasi sebagai medianya. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan (1) mengetahui gambaran kemampuan membaca pemahaman siswa dalam membaca teks narasi; (2) mengidentifikasi faktor penyebab kesulitan membaca pemahaman teks narasi siswa; (3) mengidentifikasi upaya yang dapat diterapkan untuk mengatasi kesulitan membaca pemahaman teks narasi. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis deskriptif kualitatif. Partisipan penelitian adalah siswa kelas V SDN 2 Cipaisan. Hasil dari penelitian ini yaitu (1) kemampuan membaca pemahaman siswa dari ketiga indikator menghasilkan rata-rata persentase sebesar 70,1% yang masuk ke dalam kategori baik; (2) faktor penyebab kesulitan membaca pemahaman teks narasi yaitu kemampuan siswa yang berbeda-beda, sekolah kurang memfasilitasi siswa, dan kurangnya dukungan serta motivasi dari orang tua; (3) upaya yang dapat dilakukan yaitu membiasakan budaya literasi, memfasilitasi siswa dalam membaca pemahaman, dan meningkatkan kualitas membaca siswa.

Kata kunci: *Kemampuan Membaca Pemahaman, Teks Narasi, Bahasa Indonesia.*

Seyogyanya jenjang sekolah dasar mempelajari 4 kompetensi dasar dalam pelajaran Bahasa Indonesia yaitu kompetensi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Mulyati, 2021). Kemampuan membaca tidak hanya dibutuhkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia saja, melainkan semua mata pelajaran guna menunjang prestasi siswa di kelas. Hal ini didukung dengan pendapat (Susanti et al., 2017:3) yang mengemukakan bahwa membaca mempunyai manfaat dapat mengembangkan pemikiran dalam berpikir serta memperluas informasi yang sudah dimiliki seseorang, karena bahan bacaan digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dalam bermasyarakat sebagai wujud bersosialisasi.

Meskipun banyak sekali manfaat yang didapatkan dari membaca tetapi masih kurang minat membaca masyarakat di negeri ini. Badan Pusat Statistika (BPS) pada tahun 2006 menyatakan membaca belum menjadi suatu kebiasaan masyarakat Indonesia yang bertujuan untuk mendapatkan informasi. Hal ini diperkuat dari persentase kebiasaan masyarakat Indonesia dalam menonton televisi menghasilkan persentase (85,9%), mendengarkan radio menghasilkan persentase (40,3%), tetapi dalam membaca koran hanya menghasilkan persentase (23,5%), (Meliyawati, 2018). Riset tersebut menunjukkan bahwa minat membaca masyarakat Indonesia masih sangat kurang, sehingga perlu dibenahi setidaknya dari tingkat pendidikan yang paling rendah yaitu Sekolah Dasar. Untuk mengetahui sejauh mana pembaca memahami isi bacaan, pembaca tidak hanya membaca mengeluarkan suara atau dalam hati tetapi pembaca harus memahami dan memaknai isi betul-betul dari teks bacaan yang disebut sebagai membaca pemahaman.

Menurut Poesprodjo (dalam Khair, 2018:171) bahwa pemahaman bukan hanya aktivitas berpikir, tetapi juga dislokasi internal dalam keadaan yang dihadapi oleh orang lain atau menurut perspektif orang lain. Dengan demikian perlu dilakukan analisis mengenai membaca pemahaman di sekolah dasar guna mengetahui sejauh mana kemampuan membaca siswa, mengidentifikasi faktor penghambat dari membaca pemahaman, dan mencari upaya yang dapat diimplikasikan dalam mengatasi kesulitan yang dialami siswa ketika membaca pemahaman. Anderson mengemukakan dalam penilaian membaca pemahaman ada 3 indikator yang dijadikan sebagai landasannya yaitu tingkat pemahaman literal (secara tersurat), tingkat interpretasi (secara tersirat), tingkat pemahaman di luar wacana (Yuniyanti 2012:44)

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, menunjukkan kurangnya minat baca pada siswa kelas V SDN 2 Cipaisan ditunjukkan pada saat mengerjakan soal sebagian besar siswa kurang fokus dalam membaca teks, beberapa siswa masih kesulitan dalam menjawab pertanyaan seputar teks narasi dengan benar, beberapa siswa tidak membaca keseluruhan teks. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui seberapa fokus peserta didik dalam membaca sebuah teks dan mengkaji masalah yang mereka rasakan dalam membaca pemahaman, dan mencari upaya yang akan diterapkan guna mengurangi hambatan membaca pemahaman.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, dimana penelitian ini berfokus pada fenomena sosial, sehingga diharapkan dapat menghasilkan luaran yang dapat menggambarkan objek yang sudah diteliti secara lengkap dan utuh yang hasilnya berupa kata-kata dan gambar. Hal ini didukung oleh Strauss dan Corbin (dalam Nugrahani 2014:4) mengemukakan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang fokus penelitiannya terhadap kehidupan masyarakat, tingkah laku makhluk sosial, sejarah, fungsi organisasi, relasi pertemanan, atau sebuah gerakan sosial. Data yang dihasilkan pada penelitian ini bertuliskan kutipan-kutipan dari data yang mampu menggambarkan serta menyediakan bukti presentasi, (Emzir, 2016). Subjek pada penelitian ini yaitu hanya 22 siswa kelas V SDN 2 Cipaisan, mengingat penelitian ini dilakukan secara luring di masa pandemi sehingga harus menerapkan protokol kesehatan sehingga hanya 22 siswa saja yang bersedia.

Dalam sebuah penelitian, pengumpulan data sangat penting untuk diolah menjadi hasil, karena tujuan utama dari penelitian itu untuk mendapatkan data (Sugiyono, 2016:308). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen soal yang diberikan kepada siswa merupakan pengembangan 3 indikator yang dikemukakan oleh Anderson dalam penilaian membaca pemahaman yaitu tingkat pemahaman literal, tingkat interpretasi, tingkat pemahaman di luar wacana (Yuniyanti 2012:44). Untuk mendapatkan hasil tes setelah membaca teks narasi siswa, maka diperlukan menghitung pemahaman siswa dari isi teks narasi dengan cara pembagian skor jawaban benar dengan skor keseluruhan kemudian dikalikan 100%, kemudian

$$\text{Pemahaman Isi} = \frac{\text{jumlah skor jawaban benar}}{\text{skor keseluruhan}} \times 100\%$$

Tabel 1. Kriteria Penilaian

Penguasaan (100%)	Nilai	Kategori
80% ke atas	A	Sangat Baik
70-79	B	Baik
60-69	C	Cukup
50-59	D	Kurang
49 ke bawah	E	Sangat Kurang

Setelah mendapatkan data, kemudian data tersebut dianalisis. Teknik analisis yang digunakan yaitu menurut teori dari Miles dan Huberman (Sugiyono 2016:337) bahwa analisis data terdapat 3 tahap yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Hasil Tes Siswa

No.	Nama	Tingkat Penguasaan	Kategori
1	AN	76,6%	Baik
2	AR	80%	Sangat Baik
3	AS	70%	Baik
4	BM	46,6%	Sangat Kurang
5	DN	70%	Baik
6	DP	63,3%	Cukup
7	EG	60%	Cukup
8	FF	70%	Baik
9	GK	93,3 %	Sangat Baik
10	HR	66,6%	Cukup
11	KP	76,6%	Baik
12	MA	53,3%	Kurang
13	MD	40%	Sangat Kurang
14	NA	90%	Sangat Baik
15	NF	73,3%	Baik
16	RDN	63,3%	Cukup
17	RDP	63,3%	Cukup
18	RDU	63,3%	Cukup
19	RS	90%	Sangat Baik
20	SA	90%	Sangat Baik
21	SR	73,3%	Baik
22	VA	70%	Baik

Menurut Dalman (2017:87) bahwa membaca pemahaman tidak hanya sekedar kegiatan membaca tetapi membaca secara kognitif yang berarti membaca untuk memahami. Data diatas merupakan hasil dari tes kemampuan siswa kelas V SDN 2 Cipaisan dalam membaca pemahaman teks narasi. Ada 5 siswa dari 22 siswa yang mengikuti tes ini yang mendapatkan angka diatas 80 yang berarti medapatkan kategori sangat baik atau setara dengan 23% siswa mendapat kategori sangat baik. Pada kategori baik siswa harus mencapai persentase nilai 70-79%, yang berarti siswa sudah mencapai indikator yang diharapkan dan sudah memenuhi aspek-aspek yang sudah ditentukan.

Dari 22 siswa yang mengikuti tes kemampuan membaca ini ada 8 siswa yang termasuk ke dalam kategori baik yang berarti ada 36% siswa dari keseluruhan siswa. kategori cukup yaitu dengan hasil persentase 60-69% mempunyai arti bahwa siswa sudah cukup memenuhi aspek-aspek yang diharapkan. Terdapat 6 siswa yang termasuk ke dalam kategori cukup yang berarti ada 27% siswa dari total keseluruhan siswa yang mengikuti tes ini. Kategori kurang memiliki jarak persentase 50-59% yang berarti siswa yang berada dalam kategori ini merupakan siswa yang belum mencapai aspek-aspek yang diharapkan atau dalam artian siswa kurang mendapatkan skor yang seharusnya. Siswa yang berada pada kategori ini hanya ada 1 orang saja yang berarti 5% dari keseluruhan siswa yang mengikuti tes kemampuan membaca teks narasi. kategori sangat kurang yang berarti, siswa tidak memenuhi indikator dan mencapai aspek-aspek yang diharapkan. Siswa pada kategori ini perlu mendapatkan perhatian khusus agar siswa dapat mengejar ketertinggalan dari siswa yang lainnya. Terdapat 2 siswa yang berada di kategori sangat kurang yang berarti 9% dari siswa keseluruhan yang mengikuti tes kemampuan membaca pemahaman teks narasi.

Kesulitan yang dialami siswa dilihat dari hasil tes antara lain; sulit memahami maksud dari pertanyaan yang diajukan contohnya bertanya “pesan moral”, siswa kurang fokus sehingga salah menangkap arti dari pertanyaan yang disajikan, beberapa siswa tidak dapat menyebutkan tokoh pada teks narasi beserta karakternya, siswa tidak dapat menyebutkan sifat yang tidak dapat dicontoh dengan benar. Fasilitas yang kurang dimiliki oleh sekolah menjadi salah satu faktor penyebab kesulitan membaca pemahaman, sekolah tidak memiliki ruangan perpustakaan hanya saja terdapat pojok baca pada setiap kelasnya. Dengan wawancara yang dilakukan dengan orang tua, menyimpulkan bahwa beberapa orang tua belum memfasilitasi siswa dengan buku-buku bacaan yang cukup dirumah, sehingga siswa tidak terbiasa membaca buku dirumah.

Diperlukan upaya dalam mengatasi kesulitan membaca pemahaman agar siswa dapat mencapai tujuan membaca seperti yang dikemukakan oleh Farida Rahim (dalam Lestari, 2019) yaitu untuk mendapat (1) kebahagiaan yang timbul dalam diri, (2) sebagai sarana memperlancar membaca nyaring, (3) untuk menggunakan strategi tertentu, (4) dapat memperbaharui pengetahuannya mengenai tema-tema tertentu, (5) dapat mengaitkan informasi baru dengan informasi yang sudah dimiliki, (6) memperoleh informasi untuk kebutuhan pembuatan laporan lisan atau tertulis, (7) menolak atau

menyetujui prediksi, dan (8) menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya spesifik.. Adapun upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan kemampuan membaca adalah guru menerapkan budaya membaca sebelum atau sesudah pembelajaran selama 15 menit kemudian siswa diminta untuk menceritakan ulang teks yang sudah dibaca, hal ini agar siswa terbiasa fokus dengan bacaan tidak hanya sekedar membaca. Pada saat membaca pemahaman guru memberikan tugas kepada siswa untuk merangkum teks narasi. Hal ini berguna sebagai tolak ukur kemampuan membaca pemahaman, jika siswa dapat merangkum dengan baik dan rinci maka siswa sudah dapat dikatakan memahami isi teks narasi. Upaya tersebut didukung oleh pendapat dari (Wahyudi, Yasa, and Gunatama 2014:2) yang mengemukakan pada saat merangkum atau meringkas isi bacaan merupakan salah satu cara mengukur tingkat pemahaman seseorang pada bacaan. Orang tua harus lebih lagi memberikan perhatian dan motivasi kepada siswa agar siswa lebih semangat dalam belajar. Bimbingan orang tua dapat memengaruhi pencapaian hasil belajar siswa, karena keluarga merupakan tempat pendidikan yang utama bagi siswa.

KESIMPULAN

Kemampuan membaca pemahaman teks narasi siswa kelas V di SDN 2 Cipaisan memenuhi semua kategori penilaian (sangat baik, baik, cukup, kurang, sangat kurang) secara keseluruhan rata-rata hasil dari 22 siswa mencapai 70,12% sehingga masuk ke dalam kategori baik. Faktor yang menyebabkan kesulitan kemampuan membaca pemahaman teks narasi siswa kelas V di SDN 2 Cipaisan yaitu kemampuan siswa satu dengan yang lainnya berbeda-beda, kurangnya minat membaca siswa yang membuat kurang kesadaran siswa akan pentingnya membaca, fasilitas yang disediakan oleh sekolah kurang memadai, dan kurangnya dukungan serta motivasi dari orang tua yang belum memfasilitasi siswa dengan media membaca di rumah. Upaya-upaya untuk mengatasi kesulitan kemampuan membaca pemahaman teks narasi siswa kelas V di SDN 2 Cipaisan adalah dengan menerapkan budaya literasi pada pembelajaran sehari-hari, mendisiplinkan siswa dalam kegiatan pembelajaran, memfasilitasi siswa dalam membaca oleh sekolah maupun orang tua, meningkatkan kualitas siswa dalam membaca pemahaman. Implikasi yang dilakukan dalam menunjang kualitas literasi sekolah, yang paling utama yaitu bagaimana membuat kualitas membaca pemahaman siswa ke dalam kategori baik. Selain dari sudut pandang siswa, keterlibatan orang tua dan sekolah juga

merupakan penunjang kemampuan membaca siswa. Dengan adanya bimbingan dari guru kelas serta dukungan fasilitas dan motivasi dari orang tua juga sarana dan prasarana yang diberikan oleh sekolah digunakan dengan baik merupakan hal yang harus diperhatikan. Guru hendaknya dapat membuat bahan ajar yang inovatif sehingga membuat siswa tertarik dalam membaca dan sekolah dapat memberikan fasilitas yang mendukung siswa dalam membaca pemahaman seperti perpustakaan yang nyaman dan juga buku bacaan yang sesuai dengan kebutuhan siswa serta menarik bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalman, H. (2014). Keterampilan Membaca. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Emzir. (2016). Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Khair, U. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI. AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar, 2(1), 81. <https://doi.org/10.29240/jpd.v2i1.261>
- Meliyawati. (2018). Pemahaman Dasar Membaca. Yogyakarta: Deepublish.
- Mulyati, Y. (2021). Hakikat Keterampilan Berbahasa. Jakarta: PDF Ut. ac. id.
- Nugrahani, F. (2014). dalam Penelitian Pendidikan Bahasa. In 信阳师范学院 (Vol. 1, Issue 1). <http://e-journal.usd.ac.id/index.php/LLT%0Ahttp://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/11345/10753%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.758%0Awww.iosrjournals.org>
- Sugiyono. (2016). METODE PENELITIAN PENDIDIKAN (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: ALFABETA.
- Susanti, L., Kurniaman, O., & Antosa, Z. (2017). An Analysis of Ability in Understanding Reading Discourse of Students Clases V SD Negeri Se-Gugus III Sail Sub-District Pekanbaru City Pada Siswa Kelas V SD Negeri Se-Gugus III Kecamatan Sail Kota Pekanbaru. 1–12.
- Wahyudi, A., Yasa, I., & Gunatama, G. (2014). PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN DI KELAS VIII A1 SMP NEGERI 3 SAWAN (KAJIAN TERHADAP STRATEGI PEMBELAJARAN MERINGKAS, MERANGKUM, DAN MENYIMPULKAN). 1.
- Yunita Agung Lestari_K1217081_Membaca Pemahaman. (n.d.).

Yuniyanti, E. D. (2012). Pembelajaran Kimia Pada Materi Pokok Kesetimbangan Kimia Kelas XI IPA Di SMA Negeri 1 Wonogiri.
file:///C:/Users/Asus/Downloads/ENDAH DWI YUNIYANTI S831102016.pdf